

GAMBARAN PERNIKAHAN DINI PADA PUS (PASANGAN USIA SUBUR) DI KELURAHAN PASIR JAYA KECAMATAN BOGOR BARAT TAHUN 2019

Idzni Haidi Nurfadilah¹, Fenti Dewi Pertiwi², Tika Noor Prastia³

¹Konsentrasi Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jl. KH. Sholeh Iskandar KM2 Kedung Badak Tanah Sareal Bogor 16162. Email: haididzni@gmail.com

²Konsentrasi Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jl. KH. Sholeh Iskandar KM2 Kedung Badak Tanah Sareal Bogor 16162. Email: fenti.dewi.pertiwi@gmail.com

³Konsentrasi Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jl. KH. Sholeh Iskandar KM2 Kedung Badak Tanah Sareal Bogor 16162. Email: tikaprastia9@gmail.com

Abstrak

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, sebanyak 14,2 juta anak perempuan setiap tahunnya akan menikah pada usia muda. Dari berbagai macam pernikahan terdapat satu fenomena mengenai pernikahan yaitu pernikahan dini. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui gambaran pernikahan dini pada PUS (Pasangan Usia Subur) di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data primer ini digunakan dengan teknik wawancara mendalam dan observasi pada responden di Kelurahan Pasir Jaya. Populasi 992 informan. Sampel pada penelitian ini 8 informan dengan teknik *purposive sampling*. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, alat perekam suara dan kamera. Hasil dari gambaran pernikahan dini yaitu pendidikan yang sebagian besar di tingkat sekolah dasar. Budaya yang menganggap pernikahan dini adalah hal yang biasa dan wajar. Akses menuju pelayanan kesehatan yang mudah dan biaya kesehatan dapat dari dana sosial dan asuransi pemerintah. Peran orang tua yang kurang sehingga menyebabkan pergaulan bebas dan dukungan dari keluarga terhadap pernikahan dini.

Kata Kunci : Kata Kunci: Pernikahan Dini, Pendidikan, PUS (Pasangan Usia Subur)

PENDAHULUAN

Pernikahan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah sebuah ikatan (akad) perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama, sedangkan dini dapat diartikan sebelum waktunya sebelum waktunya. Jadi dapat kita artikan pernikahan dini adalah ikatan (akad) perkawinan sesuai ketentuan hukum dan agama sebelum waktu yang ditetapkan, atau dibawah umur yang ditetapkan dalam Undang-undang No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan Bab 2 pasal 7 ayat 1 berbunyi "Perkawinan hanya diijinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun. Ada sebuah dispensasi yang diberikan bagi pelaku pernikahan dini walaupun telah ditetapkan batas umur minimal yang tertulis dalam undang-undang tentang perkawinan. Namun itu saja belum cukup, dalam tataran implementasinya masih ada syarat yang harus ditempuh oleh

calon pengantin, yakni jika calon suami dan calon isteri belum genap berusia 21 tahun maka harus ada ijin dari orang tua atau wali nikah, hal itu sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No.11 tahun 2007 tentang Pencatatan nikah Bab IV pasal 7 “Apabila seorang calon mempelai belum mencapai umur 21 tahun, harus mendapat ijin tertulis kedua orang tua”.

Pernikahan Dini menurut UU perkawinan bab 11 pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria telah berusia 19 tahun dan pihak perempuan telah mencapai umur 16 tahun. Jadi, jika masih dibawah umur tersebut maka dikategorikan sebagai pernikahan dini. Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Kalimantan Timur memberikan rekomendasi usia pernikahan yang ideal. Baiknya itu dilakukan pada usia matang 21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, sebanyak 14,2 juta anak perempuan setiap tahunnya akan menikah pada usia muda. Kenaikan jumlah provinsi yang menunjukkan angka pernikahan dini yang bertambah dari tahun 2015 yakni Provinsi Maluku Utara 34,41% dan Provinsi Riau 25,87% yang kini tergolong provinsi yang menunjukkan angka cukup tinggi >25%. Sementara itu di pulau Jawa yang meliputi Jawa Barat yakni 27,02%, Jawa Timur 27,09%, Jawa Tengah 19,92%. (BPS, 2017)

Fenomena sosial pernikahan dini kini sedang marak terjadi di kota Bogor. Betapa tidak, tingkat pernikahan dan kehamilan di usia 16-19 tahun yang terus meningkat. Bogor terbagi menjadi 6 kecamatan yaitu, Kecamatan Bogor Selatan, Bogor Barat, Bogor Timur, Bogor Utara, Bogor Tengah dan Tanah Sareal. Menurut BKKBN yang tercatat melakukan pernikahan dini <21 tahun untuk kelompok istri, Bogor Selatan (61%), Bogor Tengah (32%), Bogor Timur (10%), Bogor Barat (44%), Bogor Utara (29%), Tanah Sareal (30%).

Hasil penelitian yang dilakukan BKKBN pada tahun 2014 sebanyak 46% atau setara dengan 2,5 juta pernikahan yang terjadi pada perempuan usia 15 sampai 19 tahun di setiap tahunnya. Bahkan 5% diantaranya terjadi pada perempuan yang berusia dibawah 15 tahun.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif dengan design *purposive sampling*. Populasi penelitian ini yaitu 992 pasangan usia subur di Kelurahan Pasir Jaya. Sampel didasarkan pada 2 kriteria yaitu kriteria informan inti, pasangan usia subur yang menikah dini dan yang tidak menikah dini. Kriteria informan kunci, PLKB dan tokoh masyarakat. Sampel yang telah digunakan berjumlah 8 informan inti dan 2 informan kunci. Penelitian ini terdiri dari 8 variabel yaitu pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi, budaya, sumber informasi, akses, biaya dan dukungan keluarga. Instrument penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan observasi menggunakan kamera, alat tulis dan perekam suara.

HASIL

a. Gambaran Pengetahuan

Pada variabel pengetahuan ini meliputi tentang definisi pernikahan, batasan usia perempuan yang dikatakan matang untuk menikah dan hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk berumah tangga. Dari hasil wawancara dengan informan yang menikah dini di dapatkan bahwa pernikahan adalah menyatukan dua ikatan dan juga untuk membangun keluarga. Selanjutnya

adalah pendapat usia yang ideal untuk menikah, dari pertanyaan ini 3 (tiga) dari 4 (empat) informan yang menikah dini mengatakan bahwa pernikahan ideal yaitu di umur 20 tahun. Lalu hal-hal yang di perlu dipersiapkan yaitu fisik dan mental.

"hehe apa ya hehe ya emm.. jadi pengen mandiri, melepas masa muda. Apaya jadi pengen berkeluarga sendiri aja" (IR 01, 22 tahun)

"fisik, mental. Itu aja.. fisik sama mental.." (IR 03, 37 tahun)

b. Gambaran Pendidikan

Variabel pendidikan berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai pendidikan didapatkan bahwa rata-rata pendidikan terakhir masyarakat di Kelurahan Pasir Jaya adalah Sekolah Dasar. Sehingga mayoritas remaja memutuskan untuk memilih menikah dibandingkan melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

"SD juga saya mah cuma sampe kelas 2 udah gitu udah weh kerja dagang naon weh. Namanya pendidikan mah penting sih.. Cuma ya kita begini ya haha" (IR 03, 37 tahun)

c. Gambaran Sosial Ekonomi

Berdasarkan wawancara mengenai perbedaan ekonomi sebelum dan sesudah menikah pada masyarakat Kelurahan Pasir Jaya bahwa semakin banyak kebutuhan setelah menikah dan mereka beranggapan bahwa ketika sebelum menikah lebih memikirkan diri sendiri. Menurut mereka, menikah bukan untuk memperbaiki keadaan ekonomi tetapi karena tidak ingin terjadi kecelakaan karena pergaulan sebelum menikah dan menghindari pembicaraan orang lain tentang pergaulan mereka.

"kalo sebelumm kan kalo waktu masih perawan kan masih kerja, masih bisa sendiri kalo sekarang kan udah nikah udah ada yang tanggung jawab juga lebih.. lebih besar udah nikah nya sih soalnya udah ada yang tanggung jawab juga, ada yang perhatiin juga jadi kan gausah minta ke orang tua juga gitu" (IR 02, 22 tahun)

d. Gambaran Budaya

Budaya di sebagian besar masyarakat Indonesia seperti Kelurahan Pasir Jaya masih memandang bahwa pernikahan di usia dini adalah hal yang biasa saja dan wajar. Karena hal tersebut sudah menjadi budaya dan tradisi turun temurun di masyarakat tersebut. Bagi sebagian besar masyarakat Pasir Jaya, anak-anak diluar pengawasan orang tuanya harus segera di nikahkan karena ingin menghindari kejadian yang tidak di inginkan.

Dengan demikian pernikahan di usia dini ada baiknya untuk segera dilakukan, karena anggapan miring terhadap pergaulan anak yang belum menikah akan menghawatirkan. Bahkan juga orang tua di wilayah ini cenderung mendorong anaknya untuk menikah karena orang tua sendiri yang tidak memberikan pengawasan yang lebih terhadap anaknya.

"oh iya sih turun temurun sih soalnya emang kaya gitu menikah muda kebanyakan disini mah" (IR 08, 22 tahun)

e. Gambaran Sumber Informasi

Hasil wawancara mengenai sumber informasi kesehatan reproduksi yang di dapatkan, informasi yang di dapatkan masyarakat Pasir Jaya mengenai kesehatan reproduksi yaitu

bersumber dari bidan, posyandu dan puskesmas secara individu. Karena belum adanya penyuluhan metode kelompok, hanya di sampaikan oleh PLKB kelurahan secara *face to face*. Akan tetapi masyarakat tidak mencari informasi lebih di telepon seluler yang mereka miliki.

"hmm ya banyak juga bisa dari bidan bisa dari puskesmas, bisa dari posyandu juga sebulan sekali." (IR 03, 37 tahun)

f. Gambaran Akses dan Biaya

Berdasarkan hasil wawancara di dapatkan bahwa akses masyarakat menuju pelayanan kesehatan yang terbilang mudah untuk dituju dan biaya kesehatan yang sebagian besar masyarakat mendapatkan dana sosial dari warga sekitar untuk biaya kesehatan seperti perawatan di rumah sakit dan lain sebagainya yang menggunakan biaya cukup besar. Ada juga sebagian masyarakat memakai asuransi dari pemerintahan seperti BPJS atau KIS.

"kadang uang saku sendiri, kadang kalo misalnya yang dirawat gitu suka ada gitu dari kas rt rt. Euhmm terus aksesnya mudah juga sih" (IR 04, 39 tahun)

g. Gambaran Dukungan Keluarga

Semakin maraknya seks bebas di kalangan remaja dan meningkatnya angka aborsi setidaknya menjadi indikator tingkat pergaulan bebas sudah berada pada tahap mengkhawatirkan dan harus di pikirkan solusinya. Salah satu jalan walaupun bukan yang mutlak adalah menikahkan pasangan di usia dini. Artinya, bagi mereka telah mantap dengan pasangannya, dianjurkan untuk segera meresmikannya dalam sebuah pernikahan. Sekalipun keduanya masih menempuh pendidikan atau di bawah usia ideal. Hal ini untuk menghindari dampak buruk dari hubungan pemuda dengan lawan jenisnya, namun ada juga penyebab terjadinya pernikahan karena terpaksa. Hal itu terjadi pada orang tua yang masih belum paham terdapat pentingnya pendidikan. Begitu pula dengan masalah yang terjadi di Kelurahan Pasir Jaya, orang tua beranggapan bahwa seorang wanita apapun itu pendidikannya akan kembali lagi menjadi ibu rumah tangga.

"yak an daripada euhhh apasih euhh daripada kesatu dia zinah, kedua dia juga ngumpet ngumpet bu.. backstreet dibelakang kita takut ada kejadian apa-apa. Jadi ya disuruh nikahin ajalah haha" (IR 03, 37 tahun)

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan

Pengetahuan masyarakat terutama orang tua sering kali hanya bersikap pasrah dan memutuskan untuk anaknya agar mau menikah dini, hal ini mengakibatkan terjadinya rendahnya tingkat pendidikan di Kelurahan Pasir Jaya dan mengakibatkan terjadinya pernikahan dini karena tidak adanya kegiatan positif yang dilakukan anaknya.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah faktor yang paling penting berubungan dengan penundaan pernikahan dan juga pendidikan merupakan penentu utama pada usia pernikahan. Dengan pendidikan lebih mungkin remaja menikah pada usia 18 tahun keatas, daripada mereka yang buta huruf atau tidak menempuh pendidikan.

c. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan segala pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dengan sosial ekonomi yang dialami masyarakat Kelurahan Pasir Jaya, tidak adanya hubungan antara sosial ekonomi masyarakat dengan pernikahan dini.

d. Budaya

Secara bahasa kebudayaan memiliki arti diturunkan dari kata budaya yang mana lebih cenderung untuk menunjukkan kepada pola berpikir manusia. Adanya hubungan antara budaya dengan pernikahan dini karena pola pikir masyarakat yang takut dan khawatir terhadap pergaulan anaknya sehingga mereka memutuskan untuk menikahkannya.

e. Sumber Informasi

Sumber informasi adalah segala hal yang dapat digunakan oleh seseorang sehingga mengetahui tentang hal yang baru dan mempunyai ciri-ciri yaitu dapat dilihat, dibaca dan dipelajari. Adanya hubungan sumber informasi terhadap pernikahan dini karena kurangnya penyuluhan dengan media massa

f. Akses dan Biaya

Akses dan biaya masyarakat terhadap pelayanan kesehatan tidak berhubungan dengan pernikahan dini karena masyarakat mendapat kemudahan akses dan biaya untuk pelayanan kesehatan

g. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan peran penting dalam kehidupan, terutama orang tua. Orang tua merupakan panutan setiap orang termasuk masyarakat muslim. Menurut islam, orang tua merupakan ikon yang harus di patuhi. Sehingga pola pikir mereka pun bersifat pasrah dan menerima, kepasrahan inilah maka orang tua kurang memahami adanya peraturan dalam Undang-Undang Perkawinan No.1 Tahun 1974.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, yang di lakukan terhadap PUS (Pasangan Usia Subur) di Kelurahan Pasir Jaya terhadap pernikahan dini yaitu faktor budaya tampaknya faktor yang paling mempengaruhi masyarakat untuk menikah dini, lalu kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya menjadi pemicu terjadinya pergaulan bebas yang bisa mengkhawatirkan, maka dari itu orang tua lebih memilih jalan untuk menikahkan anaknya karena alasan tidak ingin terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan menikahkan anaknya jadi bisa terhindar dari perzinahan dan juga pembicaraan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Riska. Mufdlilah. 2016. Analisis Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean. Yogyakarta.
- Adha, C. N., Prastia, T. N., & Rachmania, W. 2019. Gambaran Status Gizi Berdasarkan Lingkaran Lengan Atas Dan Indeks Massa Tubuh Pada Mahasiswi Fikes Uika Bogor Tahun 2019. *Promotor*, 2(5), pp 340-350. Retrieved 2019 from: <http://dx.doi.org/10.32832/pro.v2i5.2523>
- Bakri, I., Sari, M. M., & Pertiwi, F. D. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i1.1786>
- D. T. Agina, F. D. Pertiwi and I. Avianty, "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Vapor di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Bina Sejahtera 2 Kota Bogor," *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 101-111, 2 April 2019.
- Fartaeni, F., Pertiwi, F. D., & Avianty, I. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur. *Healty Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.32832/hearty.v6i1.1255>
- Fitrianingtyas, Pertiwi, dan Rachmania, W. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Puskesmas Warung Jambu Kota Bogor. *HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2018;6(2):1-8.
- Frecilia Agustina, Lita Sri Andayani et all. 2014. Social And Cultural Factors That Influence Early Marriage At The Age Of 15-19 Year In The Village Harbor Town Martubung Subdistrict Field In 2014 Working Area Rejo Kec. Medan Labuhan Hosts Martubung 2014, vol 1 no 2. Medan.
- Femilanda, Elita Putri. 2017. Gambaran Pernikahan Dini Remaja Putri Di Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Semarang. (Skripsi)
- FA Lubis, W Rachmania, TN Prastia. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) PADA PESERTA KB AKTIF DI KELURAHAN MEKAR WANGI KECAMATAN TANAH SAREAL TAHUN 2019. *PROMOTOR* 3 (3), 251-258
- Jannah, Miftahul. 2016. Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. Banda Aceh Khilmiyah, Akif. 2014. Pandangan Remaja dan Orang Tua Terhadap Pernikahan Dini dalam Membangun Keluarga di Kabupaten Bantul. Yogyakarta.
- Kusnadi NR, Rachmania W, Pertiwi FD. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Pada Peserta KB Aktif Di Kelurahan Mekarwangi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019. *Promotor*. 2019;2(5):402-9.
- Nurhayati, Agustina. 2011. Pernikahan Dalam Perspektif Al-Qur'an. Lampung. Dalam ASAS, vol 03 no 1.
- Musrifoh, Mayadina Rohmi. 2016. Pernikahan Dini dan Upaya Perlindungan Anak di Indonesia. Jepara.
- Pohan, Nazalani Hawalani. 2017. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri. *Aek Kanopan*, vol no 3. Sumatera Utara.
- Pertiwi, F. D., Hariansyah, M., & Prasetya, E. P. (2019). FAKTOR RISIKO STUNTING PADA

- BALITA DIKELURAHAN MULYAHARJA TAHUN 2019. PROMOTOR, 2(5).
<https://doi.org/10.32832/pro.v2i5.2531>
- Pertiwi, F. D., Rahman, R. M., & Lestari, D. W. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui bidang literasi di Desawaru Jaya. *Jurnal ABDI DOSEN: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 129-137. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v2i2.170>
- Pertiwi FD, Isnawati. gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Caringin Kabupaten Bogor tahun 2015. *HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.5 No.1* 2017.
- Pertiwi, F. D., & Fariyah, N. (2017). Hubungan Lingkungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Semplak Tahun 2016. *Hearty*, 5(2). <https://doi.org/10.32832/hearty.v5i2.1056>
- Prastia, T.N., Listyandini, R., (2020). Keragaman Pangan Berhubungan dengan Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Hearty*, 8(1)
- Prastia, T. N. (2019). Gambaran Tekanan Darah Dan Indeks Massa Tubuh Pada Mahasiswa Prodi Kesmas Angkatan 2017 Fikes Uika Bogor Tahun 2018. *Promotor*, 2(3), 234-239.
- Rachmania, W., Kurniawan, D., & Pertiwi, F. D. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Implan Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Katulampa Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor. *Hearty*, 7(1), 1-11. <https://doi.org/10.32832/hearty.v7i1.2304>
- Siti HS, Fenti DP, Ichayuen A. Gambaran Pengetahuan Orangtua, Dukungan Keluarga, Dan Status Imunisasi Terhadap Kejadian Difteri Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Cileungsi Kabupaten Bogor Tahun 2018. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2019.
- TN Prastia, R Listyandini. 2020. Perbedaan Kadar Hemoglobin dan Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil antara Anak Bawah Dua Tahun (BADUTA) Stunting dan Normal. *Journal of Health Science and Prevention* 4 (2), 100-105